

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja berada pada periode perkembangan perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai sekitar usia 10 (sepuluh) sampai 13 (tiga belas) tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 (delapan belas) sampai 22 (dua puluh dua) tahun (Kejuruan et al., 2018:133). Periode remaja dianggap sebagai masa yang paling menyenangkan sekaligus masa yang cukup sulit dalam kehidupan karena masuk pada proses pencarian jati diri. Namun pada kenyataannya, banyak remaja yang justru terjerumus dalam kenakalan remaja yang berujung melakukan perilaku-perilaku menyimpang dalam pencarian jati dirinya. Hal tersebut terjadi karena remaja mengalami goncangan-goncangan di dalam perubahannya, kemudian itu yang menyebabkan munculnya emosional remaja yang belum stabil sehingga sering menimbulkan perilaku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat (sari wardani, 2018:63).

Berdasarkan data dari riset yang dilaksanakan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) di Januari-Oktober 2017, tercatat terdapat 320 (tiga ratus dua puluh) remaja yang terlibat aktivitas kriminal (KPAI, 2017). Data dari riset yang dilakukan oleh Bakti pada akhir 2016 juga mencatat terdapat 30 (tiga puluh) kasus kenakalan remaja yang sudah ditangani Kepolisian Unit PPA, diantaranya perkelahian antar remaja, seks bebas, mabuk- mabukan, ngelem, balapan liar, oplosan, narkoba, dan pencurian yang sering dilakukan oleh remaja di Kota Samarinda (Samarinda, 2019:276).

Salah satu fenomena kenakalan remaja yang menarik untuk dikaji yaitu tentang balap motor liar. Hal ini dapat dilihat dari data tentang balap motor liar di Kota Cirebon dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 sudah ada ratusan motor yang diamankan oleh pihak kepolisian POLRESTA Cirebon dari tempat-tempat yang biasa dijadikan lokasi balap motor liar (Ridwan, 2022). Selanjutnya di Jawa timur pada tahun 2015 terdapat 28 peristiwa kecelakaan dalam aksi balap motor liar, yang mengakibatkan 41 korban, yakni 31 tewas dan 10 luka-luka. Angka korban balap motor liar tahun 2015 ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2014, pada

tahun 2014 tercatat 29 orang tewas dan lima luka. Tahun 2015, Jawa timur menjadi wilayah paling rawan kecelakaan balapan liar. Terdapat 5 (lima) peristiwa terjadi saat itu yang menyebabkan 5 (lima) tewas dan 4 (empat) luka-luka (Ilmiah, 2016:148). Lalu (Rosanti & Fuad, 2015:65) mengemukakan catatan *Indonesia Police Watch* (IPW) sejak 2009-2015 sudah terdapat 195 (seratus sembilan puluh lima) orang tewas di lintasan balap liar. Selanjutnya berdasarkan data dari wilayah hukum Polsek Rumbai, di tahun 2013 terdapat 48 (empat puluh delapan) pelanggar balap motor liar di Rumbai, lalu di 2014 terdapat 28 (dua puluh delapan) pelanggar balap motor liar di Rumbai, kemudian di tahun 2015 terjadi peningkatan yang sangat besar hingga 436 (empat ratus tiga puluh enam) pelanggar balap motor liar yang teringkus razia oleh pihak Polsek Rumbai (Febry, 2017:151). Berdasarkan hal tersebut dapat tergambarkan bahwasannya para remaja pada umumnya lebih menuruti egonya daripada keselamatan dirinya.

Banyak remaja beranggapan bahwa balap motor liar merupakan suatu *trend* yang kekinian di mana jika mereka melakukannya maka dirinya merasa bangga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Harianto, 2019:2) yang menjelaskan remaja melaksanakan aksi balap motor liar karena adanya faktor pendorong, seperti misalnya remaja ini ingin menunjukkan bahwa ia dapat unggul dalam sebuah ajang balap motor liar (gengsi), pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan bergaul remaja itu sendiri, mencari perhatian dari lawan jenis, serta tertarik dengan adanya uang taruhan dalam sebuah balap motor liar. Lebih lanjut (Febry, 2017:4) menjelaskan pada aksi balap motor liar ini juga ternyata sebagai wadah dari ajang mengadu gengsi antar remaja, atau dapat dikatakan bahwa balap motor liar merupakan pertarungan nama besar pelaku ataupun bengkel yang mendukung motor pelaku, selain itu adanya uang taruhan dalam balap liar ini kemudian menjadi faktor yang membuat balap liar menjadi suatu hobi atau kebiasaan. Remaja memperoleh kesenangan dari sensasi balap motor liar, ada rasa luar biasa yang tidak dapat digambarkan ketika mereka selesai balapan. Adapun alasan mengapa para remaja pelaku balap liar melakukan aksinya di jalan raya yakni karena disebabkan oleh kurangnya ketersediaan dari pemerintah setempat terhadap sarana yang dapat menunjang kegiatan mereka, seperti fasilitas yang bisa dijadikan tempat untuk

mereka melakukan kegiatan balap. Selanjutnya penelitian (Hartina, 2017:5) juga menjelaskan mengenai beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya balap motor liar, diantaranya karena kurangnya kontrol diri yang baik dari seorang remaja untuk mencari jati diri dengan cara melakukan hal-hal baru dan juga melemahnya kontrol sosial di sekitar remaja. Remaja-remaja yang memilih melakukan aksi balapan liar di jalan raya juga disebabkan karena tidak tersedianya sarana berupa sirkuit balapan resmi yang disediakan oleh pemerintah, dan disisi lain untuk menjadi seorang pembalap professional membutuhkan modal yang cukup besar. Untuk mengatasi aksi balap motor liar ini pihak kepolisian sudah melakukan berbagai upaya, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Rifan Irwanda Nasution (2018:4), dimulai dari cara yang halus hingga cara yang keras. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil sesuai yang diharapkan. Remaja pembalap liar ini seperti tidak memiliki rasa jera, mereka terus melaksanakan aksi balap liar di malam hari. Kegiatan yang dilakukan polisi untuk mencegah terjadinya balap motor liar juga dilakukan hampir setiap malam dengan cara berpatroli, terlebih jika hari Sabtu, karena biasanya remaja seringkali melakukan aksi balap liar pada malam minggu yang merupakan waktu berkumpulnya anak muda.

Pada penelitian terdahulu mayoritas pembahasan hanya berfokus dalam hal faktor-faktor yang menyebabkan para remaja melakukan aksi balap motor liar saja, pembahasan belum sampai pada penjelasan secara mendalam bagaimana balap motor liar itu terjadi dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan balap motor liar tersebut. Hal ini penting karena remaja-remaja yang memiliki potensi dalam hal balap motor tidak dapat menyalurkan bakatnya dengan baik. Apabila remaja mendapatkan dukungan baik secara moril maupun materi mungkin mereka dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik sesuai dengan teori aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow (1954:201) bahwa orang yang mengaktualisasikan diri adalah orang-orang yang telah berkembang atau sedang berkembang ke tingkat yang sepenuhnya sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu penelitian ini akan berfokus pada pengkajian proses terjadinya balap motor liar dikalangan remaja sehingga diharapkan dapat memunculkan solusi-solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan balap motor liar ini.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut, penulis menganggap perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini, dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca, khususnya kalangan remaja agar terhindar dari perilaku balap motor liar. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu: **“PERILAKU MENYIMPANG REMAJA PADA FENOMENA BALAP MOTOR LIAR (Studi Kasus Pada Komunitas Balap Motor Liar di Kota Cirebon)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pokok pada penelitian ini yaitu “bagaimana perilaku menyimpang pada fenomena balap motor liar yang terjadi di Kota Cirebon?”. Lalu untuk mencapai rumusan masalah pokok pada penelitian ini disusun rumusan masalah umum sebagai berikut:

1. bagaimana gambaran balap motor liar yang terjadi pada kalangan remaja di Kota Cirebon?
2. apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan balap motor liar?
3. apa saja dampak bagi remaja yang melakukan aksi balap motor liar?
4. bagaimana kendala dan solusi dalam menanggulangi para remaja yang terlibat dalam balap motor liar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena kenakalan remaja khususnya mengenai gambaran dari “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Balap Motor Liar (Studi Kasus Pada Komunitas Balap Motor Liar di Kota Cirebon)”

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan gambaran dari balap motor liar yang terjadi pada kalangan remaja di Kota Cirebon.

2. mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan para remaja melakukan balap motor liar.
3. memahami dampak dari aksi balap motor liar pada remaja.
4. mengidentifikasi kendala sekaligus solusi yang efektif untuk menanggulangi para remaja yang terlibat dalam kegiatan balap motor liar.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam bidang ilmu sosiologi yang berhubungan dengan mata kuliah penyimpangan sosial pada bahasan mengenai fenomena kenakalan remaja. Khususnya mengenai “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Balap Motor Liar”.

##### **1.4.2. Manfaat Kebijakan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi pemerintah serta pihak lain yang terkait (kepolisian, keamanan desa, dan warga sekitar) sebagai masukan dalam menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada sesuai dengan kondisi serta gejala-gejala yang berkaitan dengan kenakalan remaja dalam hal balap motor liar, sehingga akan menghasilkan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

##### **1.4.3. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu memahami lebih dalam mengenai bentuk kenakalan remaja berupa perilaku balap motor liar di kalangan remaja, sehingga peneliti dapat membantu untuk mencari solusi yang efektif terkait permasalahan tersebut.

###### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat mampu melihat dampak dari kenakalan remaja dalam hal balap motor liar itu sendiri, sehingga masyarakat dapat tersadarkan untuk membantu dan kebersamai dalam menanggulangi permasalahan ini.

### **3. Bagi Orang Tua**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orang tua dapat memahami akan besarnya resiko dari kenakalan remaja jika tidak segera ditangani dengan baik, maka dari itu orang tua minimalnya mengerti untuk memberikan perhatian yang cukup sekaligus menjadi kontrol bagi anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

### **4. Bagi Pemerintah**

Dengan adanya penelitian mengenai maraknya balap motor liar di kalangan remaja ini, diharapkan dapat menjadi salah satu perhatian untuk pemerintah di daerah terkait agar dapat memfasilitasi para remaja dalam hal balap motor agar ajang balap motor ini dapat di selenggarakan secara resmi. Dengan demikian, para remaja dapat mengembangkan potensi dirinya dan juga dapat mengurangi balap motor liar yang sejauh ini masih sering terjadi.

### **5. Bagi Kepolisian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan informasi mengenai fenomena balap motor liar untuk pihak kepolisian agar bisa memilih tindakan yang tepat dalam menangani para remaja yang melakukan balap motor liar, sehingga dapat membuat mereka jera dan tersadarkan akan resiko dari aksi balap motor liar tersebut.

#### **1.4.4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Balap Motor Liar (Studi Kasus Pada Komunitas Balap Motor Liar di Kota Cirebon) merupakan salah satu permasalahan yang penting untuk dikaji lebih mendalam, karena apabila tidak di tindaklanjuti maka akan berpotensi terhadap semakin menurunnya nilai dan moral para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk suatu gerakan anti balap motor liar demi memberikan edukasi bagi remaja akan bahaya dan dampak negatif dari tindakan diluar norma tersebut.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini akan meliputi lima bab, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dikembangkan sebagai pengantar masalah, adapun rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Tinjauan pustaka, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data-data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, kerangka pemikiran, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian mengenai “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Balap Motor Liar (Studi Kasus Pada Komunitas Balap Motor Liar di Kota Cirebon)” baik mulai pelaksanaan sampai dengan hasil penelitian.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, dalam bab ini dari data yang telah terkumpul saat penelitian peneliti akan melanjutkan ke tahap proses analisis. Analisis mencakup temuan mengenai “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Balap Motor Liar (Studi Kasus Pada Komunitas Balap Motor Liar di Kota Cirebon)”. Kemudian melakukan pembahasan berdasarkan teori yang terdapat di bab II sebelumnya dalam mendukung hasil temuan dalam penelitian.
- BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, pada bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan, peneliti mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.

